

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 adalah penyakit yang dilaporkan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Penyebaran virus ini sangat cepat karena bisa terjadi dari manusia ke manusia lewat droplet atau percikan air liur. Kasus virus *Covid-19* ditemukan di Indonesia pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 (Lumenta, Gamaliel, & Latjandu, 2021). *Covid-19* ini tersebar sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Penyebaran virus *Covid-19* yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Hanoatubun, 2020).

Banyak negara yang terkena dampak dari *Covid-19* ini sehingga WHO (*World Health Organization* atau Organisasi Kesehatan Dunia) telah menetapkan virus corona sebagai suatu pandemi global. Penerapan *Lock down* adalah salah satu langkah penanggulangan yang serentak dilakukan oleh pemerintah diberbagai negara, yakni pemberhentian sementara seluruh kegiatan masyarakat demi menjaga jarak antar manusia atau yang di Indonesia biasa disebut dengan PSBB. Kebijakan *social distancing* yang telah diterapkan dibanyak negara demi menghindari makin meluasnya wabah pandemi *Covid-19* ini menimbulkan dampak negatif kepada banyak pihak terutama bagi perekonomian masyarakat.

Tahun 2020, perekonomian dunia dan Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, data dari Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia kuartal II sebesar -5,32% menurun 7% dari kuartal I sebesar 2,97%. Kondisi ini tidak menguntungkan bagi seluruh sektor perekonomian, hampir seluruh sektor ekonomi terdampak buruk dari pandemi *Covid-19*. Tidak hanya sektor kesehatan dan perdagangan,

transportasi pun tidak luput dari dampak akibat pandemi ini Pembatasan aktivitas masyarakat atau PSBB yang diberlakukan pemerintah, guna menekan penyebaran *Covid-19*. Kebijakan ini sangat berdampak pada penurunan pendapatan dan laba pada perusahaan transportasi (Murtiningrum & Andikawaty, 2021).

Pembatasan sosial berskala besar membuat perusahaan berhenti produksi/jasa untuk sementara waktu sampai dengan batas waktu yang ditentukan oleh Pemerintah. Disamping itu, perusahaan jasa seperti bidang transportasi turut merasakan dampak yang signifikan dari aturan tersebut. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Pasal 4 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka penanganan *Covid-19* meliputi pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Surachman, 2021).

Dengan adanya keputusan pemerintah yang menetapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) menyebabkan mobilitas masyarakat turun drastis sehingga berdampak pada industri transportasi. Hal tersebut membuat pendapatan serta laba perusahaan pada sektor transportasi mengalami penurunan. Kerugian terbesar ini paling dirasakan oleh maskapai penerbangan, dikarenakan total penumpang domestik serta internasional mengalami penurunan bahkan 50%. Contohnya di perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk yang pada semester 1 2020 membukukan kerugian sejumlah Rp 10,47 triliun. Kerugian tersebut selaras pada menurun drastisnya pendapatan perseroan yang mencatatkan pendapatan sejumlah Rp 13,48 triliun, yang turun sejumlah 58,18% daripada periode yang sama pada tahun lalu yang mencatatkan pendapatan sejumlah Rp 32,19 triliun. Selain PT Garuda Indonesia Tbk perusahaan transportasi lainnya yaitu PT Blue Bird Tbk juga mengalami kerugian sejumlah Rp 93,67 miliar pada semester 1 2020. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan sejumlah 39,86% dari Rp 1,91 triliun pada semester 1 2019 menjadi Rp 1,15 triliun pada semester 1 2020 (Rafsyanjani & Wuryani, 2021). Krisis yang ditimbulkan pandemi *Covid-19* ini tidak hanya menimbulkan penurunan kinerja keuangan namun dapat pula menyebabkan *Financial Distress* hingga berujung pada kebangkrutan,

dimana perusahaan menjadi sulit melunasi kewajiban jangka pendek hingga jangka panjang menggunakan aset yang dimilikinya (Sari, 2021).

Laporan keuangan berfungsi untuk membantu perusahaan memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan, sedangkan dari sudut manajemen, analisis dari informasi laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi perusahaan di masa depan dimana informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa depan. Salah satu manfaat dari analisis laporan keuangan lainnya adalah memprediksi keadaan *Financial Distress* yang berkemungkinan besar dialami oleh perusahaan. Dengan mengetahui kondisi *Financial Distress* sejak dini diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial Distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial Distress* dapat dilihat ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban kewajiban membayar hutang (Putri, 2021).

Financial Distress secara umum adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Kebangkrutan secara umum didefinisikan sebagai keadaan di mana perusahaan mengalami kegagalan menjalankan operasional perusahaan sehingga tidak dapat menghasilkan laba dan membayar kreditur mereka (Yati & Patunrui, 2017). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebelum kebangkrutan menunjukkan bahwa situasi keuangan perusahaan memburuk merupakan penyebab utama kebangkrutan (Pinto & Cakranegara, 2022).

Financial Distress dapat diketahui dengan analisis data dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan biasanya untuk melihat

berapa aset, hutang, maupun laba yang didapat dari usaha yang dilakukan selama satu tahun terakhir. Laporan keuangan historis perusahaan penting untuk dianalisis, sebab berdasarkan informasi yang tersaji di dalamnya dapat diperoleh gambaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan, sehingga diharapkan dari evaluasi tersebut, kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik dari waktu ke waktu. Kinerja keuangan perusahaan dapat berguna untuk mengukur tingkat keberhasilannya dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat melihat potensi juga pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat berguna bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan karena dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi (Permatasari, Samsudin, & Komariah, 2019).

Untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami *Financial Distress* (kesulitan keuangan) yang mengarah kedalam kebangkrutan dapat menggunakan berbagai metode analisis. Metode analisis yang dapat digunakan adalah *Metode Zmijewski*. Analisis *Financial Distress* ini cara menghitungnya cukup mudah dan juga cukup akurat. Analisis *Financial Distress* tersebut dapat digunakan perusahaan untuk penilaian dan juga pertimbangan terhadap kondisi perusahaan pada masa yang akan datang (Permatasari, Samsudin, & Komariah, 2019).

Variabel yang digunakan dalam *Metode Zmijewski* (X-Score) adalah *Return On Asset* (ROA), *Debt Ratio*, dan *Current Ratio*. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari Aset yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Amaliah, 2016). Penelitian Jamaludin, Maslichah, Cholid (2018) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* di suatu perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Hanifah (2019), Indriani dan Mildawati (2019), dan Farah (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* karena semakin

tinggi *Return On Asset* semakin dapat menurunkan kondisi *Financial Distress*.

Debt Ratio adalah rasio perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban ini ditutupi oleh aset (Aktiva). Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan (Amaliah, 2016). Penelitian Sulastri dan Zannati (2018), Suryani (2020), Indriani dan Mildawati (2019), dan Hanifah (2019) menunjukkan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* karena jumlah hutang (kewajiban) yang diakumulasikan terhadap modal lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Namun bertolak belakang dengan penelitian Tukan (2018) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt Ratio* dengan *Financial Distress*.

Rasio lainnya yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah *Current Ratio* dengan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang (kewajiban) perusahaan kepada kreditur (Amaliah, 2016). Penelitian Sulastri dan Zannati (2018), Indriani dan Mildawati (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* karena perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Bertolak belakang dengan penelitian Ardian, Andini, Kharis (2017) dan Hanifa (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata ROA, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Transportasi

NO	PERUSAHAAN	ROA		DEBT RATIO		CURRENT RATIO	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	TCPI	0,08	0,02	0,53	0,47	0,99	0,82
2	ASSA	0,01	0,01	0,72	0,72	0,52	0,43
3	SAFE	0,02	- 0,05	1,14	1,21	0,13	0,11

4	BIRD	0,04	- 0,02	0,27	0,27	1,24	1,94
5	JAYA	0,01	0,03	0,30	0,18	0,80	1,71
6	TAXI	-0,57	- 0,21	1,94	3,13	0,29	0,27
7	WEHA	0,01	- 0,15	0,43	0,46	0,51	0,36
8	TMAS	0,03	0,01	0,63	0,68	0,52	0,45
9	CMPP	-0,06	- 0,45	0,92	1,47	0,47	0,03
10	IPCM	0,07	0,05	0,15	0,22	3,81	2,80
11	NELY	0,09	0,07	0,12	0,12	5,78	6,72
12	BPTR	0,01	-0,00	0,59	0,58	0,24	0,21
13	TNCA	0,04	- 0,06	0,17	0,15	11,72	4,06
14	SDMU	-0,16	- 0,24	0,76	0,95	0,58	0,30
15	TRUK	-0,00	- 0,10	0,26	0,26	1,13	0,66
16	LRNA	-0,02	- 0,15	0,13	0,19	2,28	0,79
17	DEAL	-0,00	- 0,18	0,54	0,73	1,00	0,78
18	AKSI	0,01	0,01	0,60	0,64	1,49	1,43
19	MIRA	-0,00	- 0,05	0,33	0,32	1,58	1,19
Nilai Rata- Rata		-0,02	- 0,08	0,55	0,67	1,85	1,32

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Menurut tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi perubahan secara fluktuasi antara *Return On Asset (ROA)*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio* pada tiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata ROA tahun 2019 sebesar - 0,02 sedangkan ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0,08. Nilai rata-rata Debt Ratio ditahun 2019 sebesar 0,55 sedangkan ditahun 2020 sebesar 0,67. Serta nilai rata-rata Current ratio tahun 2019 sebesar 1,85 sedangkan ditahun 2020 sebesar 1,32.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh ROA, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Tingkat *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang telah mengalami penurunan laba akibat kurangnya mobilitas masyarakat

saat pemerintah menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dengan menggunakan *Metode Zmijewski* (X-Score) dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Software SPSS versi 22. Karena *Metode Zmijewski* (X-Score) menggunakan analisis rasio keuangan yang mengukur kinerja, *Leverage* dan *Likuiditas* suatu perusahaan untuk model prediksinya. Adapun variabel yang digunakan dalam *Metode Zmijewski* (X-Score) adalah *Return On Asset* (ROA), *Debt Ratio*, dan *Current Ratio*. Perbedaan yang dilakukan dengan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti ini menggunakan *Metode Zmijewski* (X-score) dengan formula untuk perusahaan sub sektor transportasi yang terdampak *Covid-19* sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan formula untuk perusahaan manufaktur. Berdasarkan keterangan diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ROA, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Tingkat *Financial Distress* Pada Perusahaan yang Terdampak *Covid-19*”(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah terkait adanya *Covid-19* yang menyebabkan penurunan pendapatan dan laba perusahaan khususnya pada sub sektor transportasi yang akan menyebabkan *Financial Distress* dan terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh ROA, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Tingkat *Financial Distress* Pada Perusahaan yang Terdampak *Covid-19* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia).

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan yang dibahas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu membahas mengenai

Pengaruh *ROA*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Tingkat *Financial Distress* Pada Perusahaan yang Terdampak *Covid-19* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap tingkat *Financial Distress* pada perusahaan terdampak *Covid-19*?
2. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh terhadap tingkat *Financial Distress* pada perusahaan terdampak *Covid-19*?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap tingkat *Financial Distress* pada perusahaan terdampak *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *Return On Assets (ROA)* terhadap tingkat *Financial Distress* pada perusahaan yang terdampak *Covid-19*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *Debt Ratio* terhadap tingkat *Financial Distress* pada perusahaan yang terdampak *Covid-19*.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* terhadap tingkat *Financial Distress* pada perusahaan yang terdampak *Covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Merupakan pembelajaran dalam menganalisis *Financial Distress* dengan *Metode Zmijewski* serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio*.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan informasi mengenai *Financial Distress* dengan *Metode Zmijewski (X-Score)* terhadap Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan guna mencegah terjadinya *Financial Distress* yang mungkin dapat berujung pada kebangkrutan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh peneliti. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah,

identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini akan membahas mengenai jenis dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini membahas hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini.

BAB V PENUTUP, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian agar dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan berisi uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

